

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan entitas bisnis di Indonesia hingga saat ini semakin meningkat secara signifikan khususnya pada perusahaan manufaktur. Entitas bisnis didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan bagi investor untuk menanam modalnya di perusahaan. Oleh karena itu, peran auditor sangat dibutuhkan bagi investor karena sebagai perantara antara investor sebagai pengguna laporan keuangan dengan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan.

Auditor dalam menjalankan tugasnya memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi status kelangsungan hidup suatu entitas atau perusahaan. Ketika suatu entitas mendapatkan pernyataan berupa opini audit *going concern*, maka entitas tersebut dapat dikatakan akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan mengalami likuidasi.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor apabila terdapat keraguan atas kelangsungan perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari

satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang di audit (IAI, 2011:5). ISA No 570 tentang *going concern* menyatakan bahwa tanggung jawab auditor eksternal hanya melakukan pertimbangan atas ketetapan asumsi *going concern* yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Pemberian opini audit *going concern* pada suatu entitas oleh auditor eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut yaitu ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan. Menurut Hery (2016:40) ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo menimbulkan adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sehingga auditor perlu memberikan opini audit *going concern*.

*Financial distress* merupakan suatu kondisi atau keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang memungkinkan sebagai awal dari terjadinya kebangkrutan (Gamayuni, 2011). Suatu entitas yang mengalami kondisi *financial distress* disebabkan oleh beberapa permasalahan yang terjadi baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi: besarnya jumlah kewajiban sehingga perusahaan tidak mampu melunasinya, kesalahan manajemen dalam mengelola arus kas, serta kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun sehingga menyebabkan arus kas negatif.

Selain *financial distress*, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada suatu entitas atau perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena terlihat dari ekspansi yang dilakukan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga auditor lebih cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Dalam banyak kasus manajemen entitas yang lebih kecil belum tentu telah menyiapkan suatu penilaian detail atas kemampuan etitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan (SPAP, 2013:570.14).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan dan dinilai dari besarnya total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Perusahaan dengan skala besar memiliki akses dan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga dalam memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki laba yang cukup besar sehingga akan mampu melunasi kewajiban-kewajibannya pada kreditur.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan Sussanto dan Aquariza (2012) yaitu apabila tahun sebelumnya perusahaan telah mendapat opini audit *going concern* maka kemungkinan bahwa auditor kembali memberikan opini audit *going concern*

karena auditor mempertimbangkan opini audit yang akan diberikan di tahun berjalan berdasarkan opini audit tahun sebelumnya.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diterima oleh perusahaan yang telah diaudit pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum penelitian. Opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi auditor dalam memberikan opini audit tahun berjalan, hal ini dikarenakan kegiatan usaha yang berjalan atau pada tahun tertentu tidak terlepas dari kegiatan dan keberlangsungan perusahaan pada tahun sebelumnya.

Keberadaan entitas bisnis hingga saat ini telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Selama ini terdapat beberapa kasus yang terjadi berkaitan dengan kesalahan dalam mendeteksi kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya adalah ketika auditor memberikan opini audit *going concern* atas masalah ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan, namun kenyataannya perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya hingga mengalami kebangkrutan. Berikut beberapa fenomena yang dirangkum terkait opini audit *going concern*.

**Tabel 1.1**

**Fenomena terkait Opini Audit *Going Concern***

Kriteria	Sumber	Fenomena
		Tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi mengeluarkan 4 (empat) perusahaan

Kriteria	Sumber	Fenomena
<p>Terdapat perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> namun tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.</p>	<p>Diposting: 20 Maret 2018 / 18.10 WIB</p> <p>Website: <a href="https://www.market.bisnis.com">https://www.market.bisnis.com</a></p>	<p>manufaktur diantaranya: PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk., Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk., Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, dan Jaya Pari Steel Tbk. Salah satu perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun yaitu PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor farmasi dan obat-obatan, resmi dikeluarkan oleh BEI pada Maret 2018.</p> <p>Pada kasus SQBB yang delisting pada Maret 2018 dikarenakan perusahaan dinilai tidak memiliki kelangsungan usaha (<i>going concern</i>) yang jelas dan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi utang-utangnya pada pihak kreditur. Selain itu, pemberian opini audit <i>going concern</i> telah dilakukan oleh pihak auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha namun SQBB tetap</p>

Kriteria	Sumber	Fenomena
		mengalami kerugian operasional.
<p>Terdapat beberapa perusahaan yang <i>delisting</i> dari BEI karena kelangsungan hidup (<i>going concern</i>) usahanya dipertanyakan .</p>	<p>Diposting: 18 Desember 2015 / 12:29 WIB</p> <p>Web: <a href="https://www.investasi.kontan.co.id">https://www.investasi.kontan.co.id</a></p>	<p>PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO) resmi <i>delisting</i> dari papan pencatatan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Januari 2015. Atas dasar <i>delisting</i> itu, maka pihaknya membuka suspensi perdagangan efek DAVO, namun hanya di pasar negosiasi. Selain suspensi yang berkepanjangan, keberlangsungan usaha (<i>going concern</i>) emiten produsen kakao ini dinilai mengkhawatirkan. Sehingga, DAVO diberikan pernyataan berupa opini audit <i>going concern</i> atas kelangsungan usahanya dan BEI memutuskan untuk melakukan <i>delisting</i> paksa (<i>forced delisting</i>) DAVO.</p> <p>Dalam Peraturan No I-I Tentang Penghapusan Pencatatan (<i>Delisting</i>) dan Pencatatan Kembali (<i>Relisting</i>) Saham di Bursa dikemukakan terdapat beberapa hal yang menyebabkan <i>forced-delisting</i>. Pertama, emiten mengalami kondisi yang</p>

Kriteria	Sumber	Fenomena
		berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha. Sehingga, perseroan dinilai baik secara finansial, hukum, maupun sebagai perusahaan terbuka tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan. Kedua, saham emiten bersangkutan disuspen di pasar reguler dan pasar tunai. Sehingga, saham perusahaan hanya diperdagangkan di pasar negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir.

Ditinjau dari kasus-kasus yang telah dipaparkan di atas, beberapa perusahaan yang dinyatakan *delisting* oleh BEI disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya serta memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) yang tidak jelas. Hal ini menyebabkan auditor perlu memberikan opini audit *going concern* yang isinya menyatakan bahwa apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan layak atau tidaknya untuk melanjutkan usaha.

Beberapa perusahaan diketahui menerima opini audit *going concern* oleh auditor pada tahun berjalan dan tidak adanya indikasi terkait *going concern*. Hal seperti ini menimbulkan banyak pertanyaan khususnya dikalangan investor, mengapa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tidak dapat

mempertahankan kelangsungan usahanya. Tentunya hal ini akan berdampak pada profesi auditor karena auditor merupakan pihak yang menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan. Selain itu auditor juga memiliki tanggung jawab dalam menilai apakah perusahaan yang diaudit tersebut dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam periode tertentu.

Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Yani Purwati dan Willy Sri (2013) yaitu pengaruh *financial distress*, opini audit tahun sebelumnya dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat ketidakkonsistenan dari hasil variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Auditor perlu melakukan evaluasi secara kritis terhadap perencanaan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kondisi perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) atau tidak. Pada realisasinya permasalahan *going concern* merupakan hal yang kompleks dan akan selalu ada. Sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti dalam menentukan status *going concern* pada perusahaan dan faktor-faktor tersebut perlu diuji guna memprediksi status *going concern* perusahaan baik dalam keadaan ekonomi yang tetap maupun tidak tetap. Beberapa hal yang dapat memprediksi opini audit *going concern* adalah *financial distress*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana opini audit tahun sebelumnya pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.

5. Seberapa besar pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di BEI.
7. Seberapa besar pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis opini audit tahun sebelumnya pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis opini audit *going concern* pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang telah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi dan auditing, khususnya mengenai pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas lagi mengenai audit, khususnya mengenai Pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

## 2. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan motivasi agar perusahaan lebih mencermati kelangsungan hidup usahanya yang berkaitan dengan opini auditor.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai alat pertimbangan, acuan, dan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

## 4. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di masa yang akan datang sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa/pembaca, khususnya dalam bidang akuntansi dan auditing mengenai *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya yang merupakan faktor-faktor Opini Audit *Going Concern*.

### **1.5 Lokasi Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 dan dapat diakses melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 1.6 Waktu Penelitian

**Tabel 1.2**  
**Waktu Penelitian**

Tahap	Prosedur	Bulan					
		2018	2019				
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
I	Tahap Persiapan :						
	1. Mengambil Formulir Usulan Penelitian	■					
	2. Membuat Matriks dan Pengajuan Judul		■				
	3. Proses Bimbingan		■	■	■	■	
	4. Seminar Usulan Penelitian				■	■	
II	Tahap Pelaksanaan :						
	1. Mengumpulkan data Perusahaan Manufaktur sektor <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2017 Via Website Resmi BEI			■	■	■	■
	2. Penyusunan Skripsi			■	■	■	■
III	Tahap Pelaporan :						
	1. Menyiapkan Draft Skripsi					■	■
	2. Sidang Akhir Skripsi					■	■
	3. Penyempurnaan Skripsi						■